

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI), jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas, setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Salah satu data yang dipaparkan dari ASEAN *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100 ribu. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi daripada target MDGs Indonesia, yaitu 102 per 100 ribu.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2017) Angka kematian ibu pada tahun 2015 Berdasarkan evaluasi Millennium Development Goals (MDGs), kasus kematian ibu di Indonesia masih pada posisi 305 per 100.000 kelahiran. Padahal target yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah 102 per 100.000 kelahiran.

Menurut data (Kemenkes, 2016) target untuk Angka Kematian Ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Bondowoso jumlah AKI pada tahun 2016 kematin ibu mencapai 20 orang.

Tingginya AKI tersebut menunjukkan bahwa derajat kesehatan masih belum baik, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Penyebab kematian ibu sangatlah beragam, akan tetapi kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Depkes RI, 2015). Tahun 2016 penyebab tertinggi kematian ibu adalah Pre Eklamsi atau Eklamsi yaitu sebesar 30,90% atau sebanyak 165 orang. Sedangkan penyebab dari perdarahan yaitu sebanyak 24, 72%, dan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan melibatkan berbagai sektor (Kemenkes, 2017)

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meminimalisir penurunan tingkat AKI telah dilaksanakan, diantaranya pengoptimalan *Antenatal Care*. *Antenatal Care* merupakan suatu pengawasan selama kehamilan serta pemeriksaan pada ibu hamil yang berupa observasi, edukasi, dan penanganan pada ibu hamil dengan tujuan: kesehatan ibu terjaga selama kehamilan, mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, mengetahui lebih awal jika kemungkinan terjadi adanya risiko-risiko selama kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal apabila terjadi kehamilan yang berisiko tinggi Mufdilah (2009, dalam Fitrayeni, et al 2015).

Optimalnya *Antenatal Care* dibuktikan dengan adanya kunjungan ibu hamil secara berkala selama proses kehamilan terutama *Antenatal Care* kunjungan pertama pelaksanaan *Antenatal Care*. Cakupan K1 jumlah ibu

hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2016). Pelayanan kesehatan pada ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama usia kehamilan 0-12 minggu, satu kali pada trimester kedua usia kehamilan 12-24 minggu, dan dua kali pada trimester ketiga usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan (Kemenkes RI 2016). Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Notoatmojo (2012, dalam Rachmawati, 2017) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Anatenatal Care* antara lain: usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami serta keluarga dan budaya. Juariyah (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ibu hamil cenderung mengikuti perilaku budaya terkait pantangan jika di langgar akan mengakibatkan hal buruk pada ibu dan bayi yang dikandungnya.

Masyarakat di Indonesia memiliki beragam perilaku budaya dalam kehamilan seperti mitos-mitos tentang pemeriksaan kehamilan yang disadari maupun tidak disadari selalu terjadi secara turun temurun di dalam masyarakat, mitos-mitos di dalam masa kehamilan dapat memberikan pengaruh pada ibu hamil baik positif maupun negatif seperti ibu hamil tidak boleh duduk terlalu lama di depan pintu, tidak boleh terlalu sering memakan buah jeruk karena akan meningkatkan lendir pada paru bayi dan resiko

kuning saat bayi lahir, sering minum es pada saat hamil akan menyebabkan bayi besar dan akan kesulitan keluar saat lahir, dan masih banyak lagi mitos kehamilan yang beredar di masyarakat, namun mitos-mitos ini dipercaya oleh ibu hamil dalam menjaga kehamilannya (Kencanawati 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Maesan didapatkan data dari 12 Desa, tiga diantaranya memiliki kesenjangan pemeriksaan K1 yang tinggi yaitu di Desa Sumber Anyar 57,7 %, di Desa Pakuniran 32,6 % dan di Desa Gambangan 30,5 %. Masyarakat yang tinggal di daerah Maesan mayoritas bersuku Madura. Hal tersebut karena, pembabat daerah ini berasal dari pulau Madura. Sampai saat ini, kebudayaan Madura masih kental ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat masih memegang teguh kepercayaan yang diyakini secara turun-temurun.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Maesan mengatakan bahwa ada beberapa ibu hamil yang masih enggan memeriksakan kehamilannya disebabkan tradisi atau kebiasaan masyarakat, mereka beranggapan bahwa pada usia kehamilan 1 minggu tidak perlu ada yang diperiksakan karena masih belum tentu kehamilannya pasti, sebagian lainnya beranggapan bahwa kehamilan bisa hilang atau tidak jadi kalau diinformasikan atau diberitahukan pada orang lain. Perilaku budaya di masyarakat yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan ketika sudah lima bulan atau sudah ada kegiatan tasyakuran (selamatan kehamilan).

Keadaan ini mempengaruhi perilaku ibu hamil di Kecamatan Maesan dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya, sehingga kader dan petugas kesehatan bekerja keras untuk memastikan ibu hamil melakukan pemeriksaan

kehamilan sejak dini. Metode yang digunakan petugas kesehatan guna memperoleh informasi ibu hamil dengan usia kehamil 1 minggu adalah dengan menanyakan kepada ibu hamil lainnya atau melalui kader untuk mencari ibu yang hamil. Namun hal ini masih kurang efektif karena beberapa ibu hamil menutupi kehamilannya.

Berdasarkan fenomena tersebut diharapkan perawat mempunyai peran yaitu sebagai *educator* dapat memberikan konseling kepada ibu hamil bahwa sangat dianjurkan untuk memeriksakan kehamilan sejak awal ke tenaga kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperlukan suatu penelitian tentang “Hubungan Perilaku Budaya Dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Maesan”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, mengetahui lebih awal jika kemungkinan terjadi adanya risiko-risiko selama kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal apabila terjadi kehamilan yang berisiko tinggi. Keberhasilan kunjungan pertama (K1) kehamilan ini berkaitan dengan perilaku budaya masyarakat sekitar. Budaya yang dianut dan diyaki benar oleh masyarakat dan menjadi pertimbangan bagi ibu dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1), sehingga diduga terdapat

hubungan antara perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Maesan ”.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku budaya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso?
- b. Bagaimana pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso?
- c. Apakah ada hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku budaya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

- b. Mengidentifikasi pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal care* kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu hamil

Diharapkan ibu hamil untuk mengetahui hubungan perilaku budaya dengan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama (K1 Murni) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Maesan.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada bidang keperawatan serta memberikan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam penanganan pemeriksaan *Antenatal Care* kunjungan pertama di Puskesmas Maesan.

4. Institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menerapkan konsep *Transkultural Nursing* dalam pemeriksaan kehamilan, agar dapat meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan maternitas dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan di dalam perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

